

## PELATIHAN MEMBUAT MASKER BERBAHAN LIMBAH KAIN PERCA DENGAN HIASAN TEKNIK *PAINTING* DI DESA SAMBANGAN

**Made Diah Angendari<sup>1</sup>, I Dewa Ayu Made Budhyani<sup>2</sup>, Putu Agus Mayuni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Industri FTK Undiksha; <sup>2</sup>Jurusan Teknik Industri FTK Undiksha; <sup>3</sup>Jurusan Teknik Industri FTK Undiksha  
Email: [diah.angendari@undiksha.ac.id](mailto:diah.angendari@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*This community service activity aims to provide training to make masks from patchwork waste with decorative painting techniques. The method of activity uses the lecture, demonstration, question and answer method training. The training involved lecturers of the Family Welfare Education Study Program in collaboration with housewives in Sambangan Village. The result of this training is to make masks from patchwork waste and decorate cloth masks with decorative painting techniques. The activity went smoothly and got the results as expected. Overall, the results of making cloth masks and decorating masks obtained a score of 85.75 in the very good category. In accordance with the assessment indicators for making masks in the form of preparing work areas, tools, and materials, making mask patterns, cutting materials, sewing masks, and tidiness of cloth masks. Assessment indicators for the application of painting techniques on cloth masks are in the form of preparation of work areas, tools, and materials, making motif designs, tracing motifs, the process of applying paint, creative motif designs, color composition, and the neatness of the final result.*

**Keywords:** *mask, patchwork, painting technique.*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan membuat masker dari limbah kain perca dengan hiasan teknik *painting*. Metode kegiatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta pelatihan. Pelatihan melibatkan dosen Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bekerjasama dengan ibu rumah tangga di Desa Sambangan. Hasil pelatihan ini adalah membuat masker dari limbah kain perca dan menghias masker kain dengan hiasan teknik *painting*. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Secara keseluruhan hasil membuat masker kain dan menghias masker memperoleh skor 85,75 dengan kategori sangat baik. Sesuai indikator penilaian pembuatan masker berupa persiapan area kerja, alat, dan bahan, membuat pola masker, memotong bahan, menjahit masker, dan kerapian masker kain. Indikator penilaian penerapan teknik *painting* pada masker kain berupa persiapan area kerja, alat, dan bahan, membuat desain motif, menjiplak motif, proses penerapan *painting*, kreatifitas desain motif, komposisi warna, dan kerapian hasil akhir.

**Kata Kunci:** *masker, kain perca, teknik painting.*

### PENDAHULUAN

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik. Limbah dibedakan menjadi dua, yaitu limbah organik dan anorganik. Limbah organik adalah limbah yang diperoleh dari sisa-sisa makhluk hidup yang dapat mengalami pembusukan dan bisa diuraikan oleh bakteri pengurai, sedangkan limbah anorganik adalah limbah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati baik berupa produk sintetis maupun

hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam yang susah diuraikan. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat mengalami pembusukan, seperti: botol plastik, tas plastik, kaleng, dan kain (Marliani, 2015).

Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, industri kecil maupun industri besar (Budiyono, 2008). Kain perca bisa diperoleh dari penjahit rumahan bahkan

perusahaan konveksi (Dewi et al., 2020). Bagi masyarakat awam kain perca biasanya dianggap sebagai sampah yang tidak bermanfaat sehingga akan menghasilkan limbah anorganik pada lingkungan sekitar yang akhirnya akan mengganggu kebersihan dan kesehatan. Limbah anorganik dari kain perca memberikan beberapa dampak serius bagi lingkungan dan kesehatan apabila tidak ditangani dengan baik. Dampak buruk tersebut antara lain: merusak biota di dalam tanah dalam jangka waktu tertentu seperti organisme dan fauna tanah. Organisme tanah berperan dalam proses dekomposisi bahan organik, distribusi, dan pencampuran bahan organik serta musuh bagi patogen yang menyerang tanaman, sehingga organisme tanah sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan produktivitas tanaman (Widyawati, 2013).

Survei lapangan dilakukan di Desa Sambangan terdapat delapan penjahit rumahan. Berdasarkan hasil survei bahwa kain perca yang dihasilkan dari sisa-sisa menjahit pakain tidak dimanfaatkan lagi, melainkan dikumpulkan dalam karung kemudian ditimbun atau dibakar agar tidak memenuhi rumah. Penjahit tidak menghitung banyaknya kain perca yang dihasilkan dalam tiap tahun, tetapi rata-rata di rumah penjahit ditemukan satu karung berukuran 20 cm x 40 cm berisi kain perca yang belum dibuang. Salah satu penjahit yang menyatakan bahwa kain perca yang masih cukup lebar sekitar 40 cm dikumpulkan lalu digunakan sebagai lap dapur, keset dan lap mesin jahit. Padahal ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan limbah, seperti: *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *replace* (Marliani, 2015). Berdasarkan prinsip-prinsip pemanfaatan limbah anorganik di atas maka kain perca dapat dimanfaatkan kembali menjadi benda yang bermanfaat dan bahkan bisa membuka lapangan usaha bagi warga sekitar yang nantinya bisa menjadi sumber perekonomian. Benda-benda yang bisa dihasilkan dari pengolahan kain perca contohnya aksesoris, seperti: bros, bandana anak-anak, jepit rambut, kalung, dan lain sebagainya. Hasil kerajinan dari kain perca yang dibuat dengan keterampilan yang bagus akan dihasilkan barang kerajinan yang tidak hanya layak untuk digunakan sendiri tetapi juga memiliki nilai jual di pasaran (Ananta H dan E

Sutjihati, 2009). Dengan demikian pengolahan kain perca bisa mengurangi limbah dan menambah nilai guna serta nilai ekonomis suatu barang.

Selain digunakan sebagai kerajinan tangan, perca kain tersebut bisa dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual dan nilai guna seperti masker mulut. Masker mulut saat ini sangat dibutuhkan dan wajib digunakan oleh masyarakat karena adanya pandemi covid 19 yang sudah berlangsung selama 1 tahun. Saat ini masker adalah barang wajib yang harus dimiliki dan dipakai oleh masyarakat. Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Trossman, D. S., Palter, J. B., Merlis, T. M., Huang, Y., & Xia, 2016). Masker terdiri atas masker kain (cloth mask), masker bedah (surgical mask), dan respirator N95 (MacIntyre & Chughtai, 2015). Manfaat penggunaan masker adalah menghindari paparan polusi udara, mencegah penularan dan penyebaran penyakit dan melindungi wajah dari efek negatif sinar matahari dan polusi (Marzuki & Bachtiar, 2021).

Masker yang ada dipasaran ada berbagai jenis dan dari berbagai bahan, sehingga masyarakat harus kreatif dalam membuat masker dan menghias masker, karna masker saat ini selain untuk melindungi dari berbagai kuman dan virus juga sebagai fashion agar berpenampilan menjadi menarik, dan menyesuaikan dengan busana yang di gunakan. Masker kain yang efektif adalah masker yang paling nyaman digunakan sembari bernafas adalah kain kaos katun 100%, sarung bantal berbahan katun, dan bahan katun pada umumnya (Daulay Wardiyah, Mahnum Lailan Nasution, 2020).

Kesadaran masyarakat di Desa Sambangan dalam menggunakan masker sangat kurang. Selain karena tidak adanya kesadaran dalam masyarakat juga karena minimnya masker yang dimiliki oleh masyarakat yang kurang mampu. Sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI, semua orang disarankan untuk memakai masker, baik masker kesehatan

maupun masker kain ketika harus bepergian ke luar rumah. Salah satu upaya pemerintah dalam penanganan covid-19 adalah menggalakkan program masker untuk semua. Memakai masker bagi semua orang yang hendak keluar rumah. Masker kain dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah semakin meluasnya penularan virus (Hardiana Iva, 2020).. Masker kain tetap dapat menghalau sebagian percikan air liur yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin. Jika digunakan dengan benar, masker ini tetap dapat mengurangi penyebaran virus Corona di masyarakat.

Sehingga disini kita perlu melatih masyarakat membuat masker kain dengan menggunakan bahan dari limbah kain perca. Sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat masker, yang akan digunakan untuk dirinya sendiri, keluarganya dan juga untuk orang lain, bahkan bisa diperjualkan. Masyarakat di Desa Sambangan khususnya ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan masker, walaupun ada yang sudah bisa membuat masker, tetapi itu masih masker yang sederhana dan kurang sesuai dengan standar kesehatan.

Untuk menambah nilai estetika dan nilai jual masker yang dibuat, ditambahkan hiasan lukis atau disebut dengan teknik *painting*. Sesuai dengan hasil penelitian yang pernah kami lakukan pada tahun 2016 dengan judul penerapan motif hias dengan teknik jumpitan dan teknik *painting* pada kain. Hasil penelitian ini adalah menggunakan teknik jumpitan dan teknik *painting* dalam menghias kain (Angendari, 2016). Dan juga hasil penelitian tahun 2013 dengan judul pembuatan motif hias dengan teknik *painting* dan teknik bordir pada tekstil. Hasil penelitian ini adalah bahwa teknik *painting* dan bordir bisa diterapkan pada macam-macam tekstil (Angendari, 2013). Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu bahwa teknik *painting* bisa diterapkan pada media kain, sehingga disini teknik *painting* akan diterapkan dalam masker kain yang dibuat dari bahan kain perca polos tanpa motif.

Sehingga perlunya pemanfaatan waktu luang dengan mengoptimalkan kreativitas bagi ibu-ibu di Desa Sambangan melalui peningkatan

keterampilan memanfaatkan limbah perca kain menjadi produk yang memiliki nilai pakai dan nilai jual. kegiatan yang dilakukan adalah melatih ibu-ibu rumah tangga membuat masker dari bahan limbah kain perca dan masker tersebut akan dihias dengan teknik *painting* atau lukis untuk menambah keindahan dari masker kain tersebut, dan juga untuk menambah nilai jualnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan membuat masker kain dari bahan kain perca dengan hiasan *painting* pada ibu rumah tangga di Desa Sambangan. Manfaat dari pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai pembuatan masker dari kain perca dan juga menghias masker dengan teknik *painting*.

## METODE

Kegiatan pelatihan membuat masker dari limbah kain perca dan menghias masker kain dengan teknik *painting* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, perencanaan produk yang akan dibuat menggubakan limbah kain perca, menyiapkan alat dan bahan penunjang untuk membuat masker kain, menyiapkan alat dan bahan penunjang untuk menghias kain dengan teknik *painting*, dan membuat contoh produk masker kain model scuba tiga lapis serta membuat produk masker yang dihias dengan teknik *painting*. Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi secara teori dilanjutkan dengan membuat produk masker kain, (2) menghias masker dengan memberi motif hias dan diselesaikan dengan tehnik lukis atau *painting*, (3 dan 4) tahap pendampingan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang mengerjakan masker dan menghias masker. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambangan sebanyak 10 orang yang berasal dari

Banjar Dinas Babakan, Banjar Dinas Sambangan dan Banjar Dinas Anyar. Dipilihnya 10 orang peserta dengan pertimbangannya pelatihan akan lebih efektif jika peserta tidak terlalu banyak, sehingga dapat berinteraksi secara efektif antar peserta dan dengan fasilitator dan juga karena adanya pandemi covid-19 yang diharapkan tidak melaksanakan kegiatan yang melibatkan banyak orang agar tidak terjadi penularan covid-19 di masyarakat. Mereka adalah ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang disamping mengurus rumah, suami dan anak. Mereka menginginkan mencari nafkah tambahan untuk meringankan beban suami dengan bekerja di rumah setelah pekerjaan rumah tangganya selesai dikerjakan.

Pelatihan ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) yang mengampu mata kuliah Seni Kerajinan Tangan dan Keterampilan. Bekerja sama dengan Desa Sambangan yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai subyek sasaran. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui pererapan disiplin ilmu khususnya dibidang Tata Busana. Ibu rumah tangga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan limbah kain perca menjadi masker kain yang dihias dengan teknik *painting* atau lukis yang lebih berkualitas dan memiliki nilai estetika dan nilai jual yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan pelatihan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang limbah kain perca, masker kain, teknik *painting*, alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatannya.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses membuat masker kain serta proses menghias masker dengan teknik *painting* atau lukis.

5. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode ceramah dan demonstrasi.
6. Pelatihan membuat masker kain dari limbah kain perca dan dihias dengan teknik lukis atau *painting* ditujukan kepada ibu rumah tangga di Desa Sambangan.
7. Evaluasi hasil akhir.

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan membuat masker kain dari limbah kain perca dan penerapan teknik *painting* pada masker, yang dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan. Rubrik yang digunakan adalah rubrik untuk menilai keterampilan proses pembuatan masker kain dapat dilihat pada Tabel 1 dan rubrik penilaian menghias masker dengan teknik *painting* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1 Rubrik Pembuatan Masker Kain**

No	Aspek Kemampuan	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan area kerja, alat, dan bahan				
2	Membuat pola masker scuba				
3	Memotong bahan perca sesuai dengan pola masker				
4	Menjahit bahan sesuai dengan model				
5	Kerapian masker kain				
		4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang			

**Tabel 2 Rubrik Menghias Masker Kain dengan Teknik *Painting***

No	Aspek Kemampuan	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan area kerja, alat, dan bahan				
2	Membuat desain motif				

3	Menjiplak motif di masker kain
4	Proses penerapan painting/lukis
5	Kreatifitas desain motif

6	Komposisi warna
7	Kerapian hasil akhir
	4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema pelatihan membuat masker berbahan limbah kain perca dengan hiasan painting pada ibu rumah tangga di Desa Sambangan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pelatihan pertemuan pertama adalah pelatihan membuat masker dari kain perca sedangkan kegiatan hari kedua adalah menghias masker kain dengan teknik painting.



Gambar 1 Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pertemuan pertama adalah membuat masker dari kain perca. Kegiatan diawali dengan memberikan materi tentang kain perca, masker, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan masker, dan cara membuat pola masker serta cara menjahit masker. Selanjutnya adalah mendemonstrasikan

cara membuat pola, memotong bahan, dan menjahit masker. Dan dilanjutkan membuat masker secara individu oleh peserta pelatihan. Masker kain yang dibuat sesuai dengan standar kesehatan, yaitu terdiri dari 3 lapis kain. Dalam proses menjahit masker diselesaikan dengan menggunakan mesin jahit. Pembuatan masker memerlukan beberapa bahan diantaranya; kain perca warna polos, kain *spunbud* sebagai bahan pelapis, kain hero sebagai pelapis masker, benang jahit dan karet elastik.



Gambar 2 Alat dan Bahan Membuat Masker

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan masker adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan alat dan bahan, 2) membuat pola masker, 3) memotong masker, 4) menjahit masker dan memasang karet elastik, dan 5) berkemas, dan 6) evaluasi terhadap proses dan hasil pembuatan masker kain tiga lapis menggunakan bahan kain perca.



Gambar 3. Hasil Jadi Masker Kain

Kegiatan pertemuan ke dua adalah pelatihan menghias masker dengan teknik *painting*. Kegiatan diawali dengan memberikan materi tentang pengertian teknik *painting*, alat dan bahan teknik *painting* dan cara mengaplikasikan teknik *painting*. Selanjutnya mendemonstrasikan teknik pengaplikasian teknik *painting* dan dilanjutkan dengan menghias masker dengan teknik *painting* secara individu oleh peserta pelatihan. Masker yang dihias adalah masker kain tiga lapis yang sebelumnya sudah dibuat oleh peserta pada pelatihan. Menghias masker dengan teknik *painting* memerlukan beberapa bahan diantaranya: masker kain, cat tekstil, kuas, palet, karbon jahit, tempat air, tisu, gambar desain motif.



Gambar 4. Alat dan Bahan Menghias Masker dengan Teknik Painting

Langkah-langkah dalam pengaplikasian teknik *painting* ke masker kain adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan alat dan bahan, 2) membuat desain motif, 3) mejiplak motif ke kain, 4) proses pewarnaan sesuai dengan motif dan kreasi masing-masing peserta, 5) berkemas, dan 6) proses evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan menghias masker dengan teknik *painting*.



Gambar 5. Masker dengan Hiasan Painting

Evaluasi dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada saat pelatihan hari pertama dengan evaluasi proses dan hasil pembuatan masker kain tiga lapis menggunakan bahan kain perca. Evaluasi yang kedua dilaksanakan pada pelatihan hari kedua dengan evaluasi proses dan hasil menerapkan teknik *painting* pada masker kain yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun evaluasi dalam pembuatan masker adalah terdiri dari 5 indikator penilaian yaitu 1) Persiapan area kerja, alat, dan bahan, 2) Membuat pola masker scuba, 3) Memotong bahan perca sesuai dengan pola masker, 4) Menjahit bahan sesuai dengan model, dan 5) Kerapian masker kain. Evaluasi penerapan teknik *painting* pada masker kain terdiri dari 7 indikator penilaian yaitu: 1) Persiapan area kerja, alat, dan bahan, 2) Membuat desain motif, 3) Menjiplak motif di masker kain, 4) Proses penerapan *painting*/lukis, 5) Kreatifitas desain motif, 6) Komposisi warna, dan 7) Kerapian hasil akhir.

Secara keseluruhan dari kegiatan pelatihan membuat masker kain dengan menggunakan limbah kain perca dan menghias masker dengan teknik *painting* pada ibu rumah tangga di Desa Sambangan dapat dikatakan berhasil, baik dalam membuat masker kain dan menghias masker dengan teknik *painting*. Secara keseluruhan hasil masker yang dibuat dan dihias yang diikuti oleh 10 orang peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pelatihan Membuat Masker dari Limbah Kain Perca dan Dihias

dengan Teknik Painting Ibu Rumah Tangga di Desa Sambangan

Produk yang Dibuat	Jumlah Nilai	Kategori
Masker Kain	84	Baik
Menghias Masker dengan teknik painting	87,5	Sangat Baik
Rata-rata	85,75	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 hasil kegiatan pelatihan membuat masker kain dari limbah kain perca dan dihias dengan teknik painting pada ibu rumah tangga di Desa Sambangan dengan nilai 85,75 kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan.



Gambar 6 Grafik Hasil Kegiatan PKM

Pelaksanaan pelatihan membuat masker dengan limbah kain perca dan menghias masker kain dengan teknik painting sudah dilaksanakan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan kriteria yang diharapkan, yaitu untuk masker kain yang dibuat sudah sesuai dengan kriteria penilaian terdiri dari: 1) Persiapan area kerja, alat, dan bahan, 2) Membuat pola masker scuba, 3) Memotong bahan perca sesuai dengan pola masker, 4) Menjahit bahan sesuai dengan model, dan 5) Kerapian masker kain. Sedangkan untuk kriteria penilaian menghias masker dengan teknik painting terdiri dari: 1) Persiapan area kerja, alat, dan bahan, 2) Membuat desain motif, 3) Menjiplak motif di masker kain, 4) Proses penerapan painting/lukis, 5) Kreatifitas desain

motif, 6) Komposisi warna, dan 7) Kerapian hasil akhir.

Pelatihan membuat masker dan menghias masker mendapat respon positif dari peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambangan. Karena mereka sangat senang mendapatkan pelatihan ini, apalagi saat ini mereka sangat membutuhkan masker yang bisa digunakan untuk dirinya sendiri maupun keluarganya dalam melindungi dari virus corona. Masyarakat sering memanfaatkan masker kain semenjak terjadinya penyebaran covid-19 (Efrida & Erni Junaidi, 2020). Penggunaan masker merupakan salah satu protokol kesehatan untuk mengurangi risiko penyebaran penularan virus covid-19 sehingga permintaan terhadap masker masih tinggi terutama masker kain (Hapsari K R & H A Munawi, 2021). Mengenakan masker buatan sendiri telah terbukti sebagai upaya untuk melindungi pemakainya dan penularan penyakit dari orang lain (Hao, W., Xu, G., & Wang, 2021). Masker yang dibuat tidak memerlukan banyak biaya karena dengan memanfaatkan limbah perca kain yang banyak dihasilkan oleh penjahit yang ada di sekitaran Desa Sambangan, sehingga limbah kain dapat dimanfaatkan dengan baik. Masker kain dapat diproduksi oleh rumah jahit dengan memanfaatkan kain perca yang dimilikinya. Karena bahan dalam pembuatan masker tidak membutuhkan bahan yang banyak, sehingga kain perca dapat digunakan dan masyarakat yang memiliki rumah jahit juga terbantu dalam kondisi pandemi corona (Daulay Wardiyah, Mahnum Lailan Nasution, 2020). Limbah kain yang tidak terpakai oleh para penjahit dapat dimanfaatkan menjadi masker dan bisa digunakan dan juga bisa dijual. *SeRe-use* (Memakai kembali); sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah (Marliani, 2015). Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan dengan mengolah limbah anorganik kain perca

menjadi keterampilan yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi, seperti bros dan bandana (Dewi et al., 2020).

Menghias masker kain menjadi tren pada saat ini, banyak teknik yang bisa digunakan dalam menghias masker, salah satunya adalah teknik menghias dengan teknik *painting*. Teknik *painting* bisa diartikan secara bebas sebagai teknik membuat motif atau menghias kain dengan cara melukis langsung di atas kain. Teknik *painting* bisa diterapkan pada kain, baik kain katun, kain sifon, kain satin dan kain sutra (Angendari, 2016). Selain dengan teknik *painting* menghias masker juga bisa menggunakan teknik yang lain misalnya dengan teknik sulam benang (Erni Sukma, Hellen Last Fitriani, 2021).

Dari program pelatihan membuat masker dari limbah kain perca dan dihias dengan teknik *painting* yang dilakukan, partisipasi dari masyarakat pun cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan walaupun dalam pelaksanaannya pada saat pandemic yang memiliki keterbatasan dengan meminimalkan jumlah peserta pelatihan. Kegiatan ini menjadikan respon positif kepada ibu-ibu rumah tangga agar bisa memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk masker, atau menjadi produk yang lainnya. Dalam melakukan pelatihan ini masyarakat harus mempunyai potensi agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Memberikan pelatihan cara membuat masker kain secara mandiri, agar seluruh warga memiliki dan menggunakan masker setiap beraktifitas (Putraka A N A dan A. A. I Anggraeni, 2020).

Pelatihan ini merupakan program yang harus diikuti oleh setiap masyarakat guna dalam meningkatkan perekonomian mereka. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan adalah dapat membuat masker kain sendiri dan juga dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan (Budhyani et al., 2020). Masyarakat harus serius dalam melaksanakan pelatihan ini karena jika mereka tidak serius dalam melakukan ini maka semuanya akan

menjadi hal yang sia-sia untuk mereka dan tidak akan membawa keuntungan bagi mereka. Akan tetapi selama ini masyarakat sangat serius dalam melaksanakan pelatihan ini karena mereka menyadari bahwa pelatihan ini sangatlah penting bagi mereka dengan adanya pelatihan dapat menambah penghasilan jika mereka akan membuka usahanya sendiri (Aceng Ibrahim, Bachrun Rifa'i, 2018). Pelatihan yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Ganesha merupakan kegiatan dalam program yang dilakukan agar dapat mendapatkan keahlian khusus untuk yang belum memiliki skill atau keterampilan praktis di bidang keterampilan sehingga memiliki bekal keterampilan sebagai penunjang penciptaan lapangan pekerjaan yang akan menjadi mata pencaharian untuk kesiapan berwirausaha agar pendapatan masyarakat dapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa cara seperti dikenalkannya tujuan pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, komponen penunjang, dan evaluasi.

## SIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada ibu rumah tangga di Desa Sambangan berupa membuat masker dengan menggunakan limbah kain perca dan menghias masker kain dengan teknik *painting*. Pelatihan membuat masker memperoleh nilai 84 dengan kategori baik, dan pematihan menghias masker dengan teknik *painting* mendapat nilai 87,75 dengan kategori sangat baik. Sehingga secara keseluruhan pelatihan yang dilaksanakan mendapat nilai 85,75 dengan kategori sangat baik.

Kegiatan pelatihan mengolah limbah kain perca agar terus dikembangkan agar bisa memanfaatkan kain perca menjadi produk yang lain selain masker.

## DAFTAR RUJUKAN

Aceng Ibrahim, Bachrun Rifa'i, dan R. D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat

- Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.*, 2(1), 1–24. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin>
- Ananta H dan E Sutjihati. (2009). *Kreasi Trendy Sulam Perca*. Kria Pustaka Group Puspa Swara.
- Angendari, M. D. (2016). Penerapan Motif Hias dengan Teknik Jumputan dan Teknik Painting pada Kain. *Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4*, 630–639. ISBN 978-602-6428-04-2
- Angendari, M. D. (2013). Pembuatan Motif Hias dengan Teknik painting dan Bordir pada Tekstil. *Prosiding Seminar Nasional 2013 Kesiapan SMK Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jurusan PTBB FT UNY*, 395–406. <https://journal.uny.ac.id/>
- Budhyani1, I. D. M., Angendari, M. D., & I Nyoman Sila. (2020). Pelatihan Membuat Masker Kain Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Baktiseraga Singaraja Bali. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, 821–828. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/107.pdf>
- Budiyono, D. (2008). *Kriya Tekstil Jilid 2. Dinas Pendidikan Nasional*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Daulay Wardiyah, Mahnum Lailan Nasution, S. E. W. (2020). Pemanfaatan Kain Perca Untuk Pembuatan Masker Kain (Main) Anti Virus dalam Ramgka Pencegahan Virus Covid 19 pada Rumah Jahit Sekitaran Medan Johor. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 352–360. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.352-360>
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Efrida & Erni Junaidi. (2020). Pengetahuan dan Pemanfaatan Limbah kain Perca Menjadi Masker Sebagai Pencegahan Covid-19. *Jurnal Of Biology Education, Science & Technology*, 3(2), 108–113. <http://jurnal.uisu.ac.id/>
- Erni Sukma, Hellen Last Fitriani, S. (2021). Pelatihan Membuat Masker dengan Hiasan Sulam Benang untuk Ibu-ibu dan Remaja Putridi Tengah Pandemi Covid-19. *Tasnim Journal for Community Service.*, 2(1), 39–45. <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>
- Hao, W., Xu, G., & Wang, Y. (2021). Factors influencing the filtration performance of homemade face masks. *Journal of Occupational and Environmental Hygiene*, 8(3), 128–138. <https://doi.org/doi.org/10.1080/15459624.2020.1868482>
- Hapsari K R & H A Munawi. (2021). Pemilihan Masker Kain dalam Mencegah Penularan Virus Covid-19. *Nusantara of Engineering.*, 4(1), 108–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/noe.v4i1.15910>
- Hardiana Iva. (2020). *Membuat Sendiri Masker Kain: 22 Kreasi masker Unik Cantik*. Gramedia Pustaka Utama.
- MacIntyre, C. R., & Chughtai, A. A. (2015). Facemasks for the prevention of infection in healthcare and community settings. *BMJ (Online)*, 350. <https://doi.org/10.1136/bmj.h694>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://journal.lppmunindra.ac.id/>
- Marzuki, I., & Bachtiar, E. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah - Google Books*. Yayasan Kita Penulis.

- [https://www.google.co.id/books/edition/OVID\\_19\\_Seribu\\_Satu\\_Wajah/HuAZEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=covid-19&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/OVID_19_Seribu_Satu_Wajah/HuAZEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=covid-19&printsec=frontcover)
- Putraka A N A dan A. A. I Anggraeni. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Kain Di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat.*, 8(2), 134–138.  
<http://repo.isi-dps.ac.id/4247>
- Trossman, D. S., Palter, J. B., Merlis, T. M., Huang, Y., & Xia, Y. (2016). Large-scale ocean circulation-cloud interactions reduce the pace of transient climate change. *Geophysical Research Letters*, 43(8), 3935-3943.  
<https://doi.org/doi:10.1002/2016GL06793>
- 1
- Widyawati, T. (2013). Pentingnya Keragaman Fungsional Organisme Tanah Terhadap Produktivitas Lahan. *Tekno Hutan Tanaman*, 6(1), 29–37.